

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Teknologi Produksi Kue Seupet (Egg Roll) di Desa Cot Preh Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Zoel Fachri^{*1}, Feri Susilawati², Devi Mulia Sari³, Yhona Shela Inri⁴, Aldiansyah⁵

^{1,4}Program Studi Mekatronika, Politeknik Aceh, Indonesia

^{2,5}Program Studi Teknologi Informasi, Politeknik Aceh, Indonesia

³Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Aceh, Indonesia

*e-mail: zoel@politeknikaceh.ac.id¹, feri@politeknikaceh.ac.id², devi@politeknikaceh.ac.id³, syela2023@mhs.politeknikaceh.ac.id⁴, aldiansyah2022@mhs.politeknikaceh.ac.id⁵

Abstrak

Ibu rumah tangga di Desa Cot Preh, Aceh Besar, masih menggunakan metode manual dalam produksi kue seupet, sehingga kapasitas produksi rendah. Selain itu, pemasaran produk belum optimal karena masih terbatas pada penjualan langsung tanpa pemanfaatan media digital. Untuk mengatasi permasalahan ini, program pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan teknologi produksi dan strategi pemasaran digital. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dan melibatkan 20 peserta. Program dilaksanakan dalam tiga tahapan: (1) pelatihan teknologi produksi dengan penggunaan alat modern untuk meningkatkan efisiensi; (2) pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce; serta (3) pendampingan intensif dalam manajemen usaha dan keuangan sederhana. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kapasitas produksi dan jangkauan pemasaran sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan produksi dari 2 kg menjadi 10 kg per minggu serta perluasan pasar melalui platform digital. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman dalam manajemen usaha, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan bisnis. Ke depan, pendampingan lanjutan dalam pemasaran digital dan pengelolaan keuangan tetap diperlukan untuk memastikan usaha ini berkembang secara mandiri dan berdaya saing.

Kata kunci: Alat Pemanggang Kue Seupet, Pemasaran Digital, Pengelolaan Keuangan

Abstract

Housewives in Cot Preh Village, Aceh Besar, still use manual methods in Seupet cookie production, resulting in low production capacity. Moreover, product marketing is not yet optimal as it is limited to direct sales without utilizing digital media. To address this issue, an empowerment program was conducted through production technology training and digital marketing strategies. This activity lasted for three months and involved 20 participants. The program was carried out in three stages: (1) production technology training using modern equipment to improve efficiency; (2) digital marketing training through social media and e-commerce; and (3) intensive mentoring in business management and basic financial management. Evaluation was conducted by comparing production capacity and marketing reach before and after the training. The results showed an increase in production capacity from 2 kg to 10 kg per week, along with market expansion through digital platforms. Participants also experienced an improved understanding of business management, contributing to increased income and business sustainability. Moving forward, continuous mentoring in digital marketing and financial management is necessary to ensure the business develops independently and remains competitive.

Keywords: Digital Marketing, Financial Management, Seupet Cake Roasting Tool

1. PENDAHULUAN

Makanan tradisional mencerminkan keanekaragaman budaya dan tidak hanya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, melainkan juga menjadi sarana untuk menyatakan rasa terima kasih, merayakan ritual budaya, dan memperkuat ikatan kekerabatan dalam suatu masyarakat [1]. Salah satunya makanan ringan tradisional Indonesia yang disajikan diluar makanan utama yaitu kue semprong, di Aceh disebut dengan kue *seupet*, penamaan kue *seupet* karena teknik memasaknya menggunakan alat khusus yang berfungsi untuk menjepit adonan saat dipanggang [2]. Kue Semprong adalah salah satu makanan tradisional Indonesia yang dikenal di berbagai daerah dengan nama dan variasi yang berbeda, mencerminkan keunikan dan ciri khas

masing-masing wilayah. Misalnya, di Batam, kue ini dikenal sebagai "Kue Semprong Kampung Resipi", yang merupakan produk oleh-oleh khas daerah tersebut [3]. Sementara itu, di Desa Hanura, Pesawaran, Lampung, kue ini dikenal dengan nama "Kue Semprong Hanura" [4].

Di Aceh kue seupet merupakan kue kering khas aceh yang disajikan sebagai kudapan pada hari lebaran dan menjadi oleh-oleh dari Aceh [5], merupakan sebuah kue tradisional yang terbuat dari campuran tepung beras putih, tepung sagu, santan kelapa cair, dan telur. Proses pembuatannya melibatkan penambahan gula pasir atau kayu manis, dan kue ini kemudian dipanggang menggunakan cetakan khusus untuk menciptakan tekstur yang renyah dan bentuk yang khas [6].

Saat ini kue seupet merupakan makanan khas Aceh yang masih di produksi secara tradisional, khususnya oleh ibu rumah tangga di Desa Cot Preh, Aceh Besar, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2. Produksi yang masih manual menyebabkan kapasitas produksi rendah dan tidak memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Selain itu, pemasaran masih dilakukan secara konvensional tanpa memanfaatkan media digital, sehingga jangkauan pasar terbatas.

Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui inovasi teknologi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dengan memanfaatkan teknologi produksi semi otomatis dan pemasaran digital, diharapkan usaha kue seupet dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan komunitas ibu-ibu rumah tangga di Desa Cot Preh. Keberdayaan perempuan dalam ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan menjalankan usaha produktif rumah tangga seperti produksi dan penjualan makanan rumahan, perempuan tidak hanya membantu ekonomi keluarga tetapi juga memperkuat kemandirian dan kontribusi mereka dalam penanggulangan kemiskinan [7],[8], [9].



Gambar 1. Lokasi Proses Produksi Kue Seupet

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kelompok ibu rumah tangga di Desa Cot Preh yang tergabung dalam usaha Seupet Indatu Aceh, yang terdiri dari 5 anggota, ditemukan bahwa proses produksi kue seupet masih sangat manual dan tradisional. Pemangangan kue dilakukan di area terbuka yang rentan terhadap kebersihan.



Gambar 2. Salah satu kelompok ibu rumah tangga Desa Cot Preh melakukan produksi kue Seupet secara tradisional

Dimana para ibu harus berhadapan langsung dengan panasnya bara api dan asap yang mengepul. Proses produksi ini tidak higienis dan tidak ergonomis, yang berdampak negatif pada

kesehatan para pekerja.

Proses produksi kue seupet pada usaha Seupet Indatu Aceh masih dilakukan secara turun temurun dan menjadi sebuah khas rasa kue seupet tersebut yaitu proses pemanggangan yang menggunakan sabut kelapa memberikan aroma kue seupet yang khas tradisional, para pekerja masih mempertahankan proses tersebut dengan mengumpulkan dan memanfaatkan limbah sabut kelapa yang tidak digunakan lagi oleh masyarakat sekitarnya seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Sabut kelapa sebagai bahan bakar untuk produksi kue seupet

Saat ini usaha Seupet Indatu Aceh, Kue Seupet diproduksi rutin setiap minggu dengan total 2-5 kg adonan, di mana 1 kg adonan membutuhkan modal Rp. 100.000,-. Kue Seupet dikemas dalam plastik, toples, dan cup, lalu dijual di toko-toko sekitar usaha dan saat orderan lebaran. Harga jualnya bervariasi, yaitu Rp. 60.000,- untuk $\frac{1}{4}$ kg, Rp. 120.000,- untuk $\frac{1}{2}$ kg, dan Rp. 180.000,- untuk 1 kg.



Gambar 4. Hasil Kue Seupet Indatu Aceh dalam kemasan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran kue seupet melalui pelatihan teknologi produksi semi otomatis dan strategi pemasaran digital bagi ibu rumah tangga di Desa Cot Preh.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung selama lima bulan dengan melibatkan 15 peserta yang dipilih berdasarkan ketertarikan dan komitmen dalam mengembangkan usaha kue Seupet. Adapun pelaksanaan program ini terdiri dari 5 tahapan utama untuk memastikan keberlanjutan dan efektifitas pemberdayaan masyarakat.



Gambar 5. Metode Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi produksi dan pemasaran kue seupet di Desa Cot Preh. Tim pelaksana juga mengadakan koordinasi dengan mitra ibu rumah tangga serta pihak terkait guna merancang strategi implementasi yang sesuai.

b. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada calon peserta mengenai tujuan, manfaat dan tahap program. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal dan meningkatkan antusiasme peserta terhadap program pemberdayaan ini.

c. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu teknologi produksi, pemasaran digital, dan manajemen usaha:

- Pelatihan teknologi produksi kue seupet memberikan pengalaman langsung kepada peserta ibu rumah tangga di Desa Cot Preh dalam mengoperasikan alat produksi semi otomatis dengan bimbingan instruktur. Peserta diajarkan teknik produksi higienis untuk menjaga kualitas dan keamanan pangan, serta strategi pengelolaan waktu agar produksi lebih efisien dan kapasitas meningkat. Selain itu, mereka juga mendapatkan keterampilan dalam pemeliharaan rutin dan troubleshooting dasar guna memastikan alat produksi tetap berfungsi optimal dalam jangka panjang. Dengan pelatihan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi secara mandiri dan berkelanjutan.
- Pelatihan pemasaran digital membekali peserta dengan strategi pemasaran modern agar produk kue seupet lebih dikenal luas. Peserta diajarkan cara membuat konten promosi menarik, memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk pemasaran, serta mengelola toko online melalui e-commerce guna memperluas pasar.
- Pelatihan manajemen usaha membekali peserta dengan keterampilan dalam mengelola bisnis secara efektif agar usaha mereka berkelanjutan. Peserta diajarkan pencatatan keuangan sederhana untuk memantau arus kas, strategi investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, mereka mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan modal, strategi pengembangan usaha, serta analisis harga jual untuk memastikan profitabilitas dan daya saing di pasar.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahap pelatihan dilaksanakan, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan membandingkan produksi dan pemasaran sebelum dan sesudah program. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, survei kepuasan peserta, serta pemantauan implementasi teknologi dan strategi pemasaran yang telah diajarkan.

e. Tahap Keberlanjutan Program

Pendampingan lanjutan dalam pemasaran digital dan pengelolaan usaha memastikan peserta dapat menerapkan strategi pemasaran secara berkelanjutan dan mengelola bisnis dengan lebih profesional. Peserta dibimbing dalam optimalisasi media sosial, pembuatan konten pemasaran, serta pemanfaatan e-commerce untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, kemitraan dengan penyedia bahan baku dan distributor dibangun guna menjamin kelangsungan usaha dan memperluas pasar, sehingga bisnis kue seupet dapat terus berkembang secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setiap tahapan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produksi dan pemasaran kue seupet di kelompok ibu rumah tangga di Desa Cot Preh.

a. Hasil Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Setelah dilakukan survei awal, di ketahui bahwa produksi kue seupet masih manual dengan kapasitas rendah, dan pemasaran belum optimal yaitu masih di warung sekitar rumah dan orderan sekitar desa Cot Preh. Sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan minat peserta ibu rumah tangga di Desa Cot Preh untuk mengikuti pelatihan dan memahami manfaat yang akan diperoleh.



Gambar 6. Survei awal dengan para usaha kue seupet

b. Hasil Tahap Pelatihan

Pelatihan dan demonstrasi ini bertujuan untuk memperkenalkan serta melatih ibu rumah tangga dalam penggunaan alat produksi kue Seupet yang efektif dan efisien. Penerapan teknologi tepat guna meningkatkan efisiensi, kapasitas produksi, dan kualitas produk UMKM makanan tradisional. Teknologi modern juga mengurangi risiko kontaminasi, menjadikan produk lebih higienis dan berdaya saing [10]. Kegiatan ini berfokus pada pengoperasian alat secara langsung, mulai dari persiapan bahan, teknik pengolahan adonan, hingga proses pencetakan dan pemanggangan menggunakan peralatan modern.



(a)



(b)

Gambar 7. Pelatihan alat produksi kue seupet (a) pembakaran sabut kelapa (b) penggunaan teknologi produksi kue seupet

Tahapan selanjutnya yaitu bimbingan manajemen pengelolaan keuangan diperlukan untuk menunjukkan hubungan antara modal yang dikeluarkan dan profit yang dihasilkan, yang akan menjamin kelangsungan usaha [11], pelatihan dan bimbingan pemasaran dengan teknologi digital (Media Sosial) dan pelatihan dan bimbingan penggunaan alat produksi Kue Seupet bagi kelompok ibu rumah tangga usaha kue Seupet.

Pelatihan manajemen usaha meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan dan strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 8. Pelatihan manajemen usaha (a) workshop manajemen keuangan (b) peserta ibu rumah tangga

Pelatihan pemasaran digital bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dan platform media sosial secara efektif. Peserta belajar cara mengoptimalkan penggunaan media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan platform lainnya, untuk mempromosikan produk kue Indatu Aceh, meningkatkan jangkauan pelanggan, dan memperluas pasar. Pelatihan pemasaran digital membantu peserta dalam mengembangkan strategi promosi menggunakan media sosial dan e-commerce, sehingga jangkauan pasar meningkat hingga 80% dibandingkan sebelumnya. Fokus utamanya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk atau layanan yang ditawarkan, karena semakin tinggi pengetahuan tersebut, semakin besar potensi penjualan yang berdampak langsung pada kesuksesan perusahaan [12].



Gambar 9. Pelatihan pemasaran digital (a) penggunaan media sosial untuk bisnis (b) pemberian label merek pada kemasan kue seupet

Penggunaan label merek pada kemasan kue seupet agar lebih menarik dan mudah dikenal oleh pembeli karena kemasan sangat penting untuk menarik perhatian konsumen dan menyampaikan pesan dari produsen serta sebagai promosi yang dapat menjadi daya tarik bagi konsumen, sehingga dapat meningkatkan minat dan mengenal terhadap produk oleh masyarakat [13], [14].



Gambar 10. Pelebelan kemasan (a) Cetakan lebel kue seupet Indatu Aceh (b) pelebelan pada kemasan cup mika (c) pelebelan pada kemasan toples

c. Hasil tahap monitoring dan evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan dalam Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), mitra Kue Indatu Aceh mengalami peningkatan produksi yang signifikan. Sebelum program ini dilaksanakan, mitra hanya mampu memproduksi 2 kg kue per minggu. Namun, berkat pelatihan dan bimbingan yang diberikan, produksi meningkat menjadi 10 kg per minggu. Peningkatan ini didorong oleh pemanfaatan teknologi modern dalam proses produksi serta strategi pemasaran digital yang diterapkan melalui aplikasi online. Hasil pada Tabel 1 membuktikan bahwa inovasi teknologi dan peningkatan kapasitas produksi dapat mendorong pertumbuhan usaha dan memperluas jangkauan pasar, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mitra dan komunitas di sekitarnya.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman dan Pengetahuan Mitra

Tingkat Pemahaman	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	13	87%	0	0%
Cukup	1	7%	6	40%
Baik	1	7%	9	60%
Total	15	100%	15	100%

Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha kue seupet, khususnya ibu rumah tangga di Desa Cot Preh, diharapkan akan terjadi perubahan nyata dalam proses produksi yang lebih higienis, efisien, dan ramah lingkungan. Pengenalan teknologi produksi kue seupet dan pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai sumber energi berkelanjutan menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, dapat dilihat pada tabel 2. Lebih jauh lagi, para pelaku usaha yang telah mendapatkan pelatihan ini juga berpotensi menjadi agen perubahan di komunitas mereka dengan menyebarkan informasi dan praktik terbaik tentang inovasi teknologi dan pengelolaan energi ramah lingkungan. Dengan demikian, dampak dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga mendorong pelestarian tradisi kuliner lokal serta pengembangan usaha berbasis komunitas yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keberdayaan mitra.

Tabel 2. Peningkatan Level Keberdayaan Mitra

Aspek Keberdayaan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
	(%)	(%)	(%)
Peningkatan Kuantitas Produk	20	85	65

Peningkatan Kualitas Produk	60	70	10
Peningkatan pemahaman dan keterampilan	40	70	30
Peningkatan Kesehatan masyarakat	50	75	25

Dampak kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan usaha kue seupet meliputi peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam teknologi produksi dan pemasaran digital, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, serta inovasi dalam diversifikasi produk dan kemasan. Selain itu, penggunaan bahan bakar ramah lingkungan menciptakan lingkungan produksi yang lebih sehat.



Gambar 11. Sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan mitra

d. Hasil tahap Keberlanjutan Program

Setelah program selesai, pendampingan lanjutan tetap dilakukan untuk memastikan peserta dapat menerapkan strategi pemasaran digital secara efektif dan mengelola usaha secara berkelanjutan. Peserta mendapatkan bimbingan dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial, meningkatkan keterampilan dalam promosi digital, serta memperkuat manajemen usaha. Selain itu, kemitraan dengan penyedia bahan baku dan distributor berhasil dijalin untuk memastikan ketersediaan bahan produksi yang stabil serta memperluas jaringan pemasaran. Dengan adanya pendampingan ini, usaha kue seupet di Desa Cot Preh diharapkan terus berkembang dan semakin kompetitif di pasar.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran kue seupet bagi ibu rumah tangga di Desa Cot Preh. Penerapan teknologi produksi semi otomatis meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produk, sementara strategi pemasaran digital memperluas jangkauan pasar secara signifikan. Selain itu, pelatihan manajemen usaha membantu peserta dalam mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis mereka secara lebih profesional.

Untuk keberlanjutan program, pendampingan lanjutan tetap diperlukan dalam pemasaran digital dan pengelolaan usaha. Kemitraan dengan penyedia bahan baku dan distributor juga perlu terus diperkuat agar rantai pasok tetap stabil dan usaha dapat terus berkembang. Dengan pendekatan ini, usaha kue seupet di Desa Cot Preh berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi yang dapat direplikasi di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan salah satu luaran dari hibah yang diberikan oleh Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) dalam program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Kemitraan Berbasis Masyarakat tahun 2024 dengan nomor kontrak 021/KP/04/01/09.24 pada tanggal 02 September 2024. Dukungan yang diberikan oleh DAPTV telah memungkinkan pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Kue Seupet Indatu Aceh di Desa Cot Preh, Aceh Besar, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran kue tradisional khas Aceh.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi atas hibah yang diberikan. Hibah ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lili Kasmini and Inge Mulyani, "Analisis Kandungan, Penamaan, dan Makna Dari Makanan Tradisional Aceh," *Jurnal Metamorfosa*, vol. 11, no. 2, pp. 145–161, 2023.
- [2] C. R. Varlitya, Vivi Silvia, Fitri Eryanda, Alfi Rahmadi, and Latifah Rahayu Siregar, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Peluang Wirausaha Kudapan Tradisional Aceh," vol. 2, no. 1, pp. 53–57, 2024.
- [3] R. O. Rini, E. Amalia, M. Afriani, and G. Adiguna, "Analisa SWOT Produk Kuliner Oleh-oleh Khas Batam 'Kue Semprong Kampung Resipi,'" *Tourism Scientific Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 40–54, Dec. 2023, doi: 10.32659/tsj.v9i1.302.
- [4] A. S. Ningsih *et al.*, "(2024) 119 Strategi Pemasaran Kue Semprong Hanura," vol. 3, no. 1.
- [5] Marlina, R. Sari, and R. Dewi, "Inovasi Kemasan Sebagai Daya Tarik Produk Aneka Kue Khas Aceh Pada UMKM Usaha Kue Bungong Jaroe," *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, vol. 4, no. 1, pp. 19–21, 2020.
- [6] K. Karfinto and N. A. Anugrahati, "Karakteristik Fisik, Kimia, dan Sensori Kue Semprong yang Disubstitusi dengan Tepung Beras Merah Pecah Kulit dan Sosoh," *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, vol. 15, no. 1, p. 34, 2022.
- [7] E. Setiawati and S. Rozinah, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 231–240, 2020.
- [8] E. Setiawati, S. Salamah, and S. Sukadari, "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal bagi Anggota PKK di Ngestiharjo Kabupaten Bantul," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 4, no. 3, p. 555, Aug. 2023.
- [9] T. Huwaidah, F. Manajemen Rafangesti Suli Anggalefi Garnis Dwi Ranika, F. Manajemen Laudya Eka Bramestia, and F. Manajemen Titis Tatasari, "PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN BERBASIS KULINER DALAM PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA LOKAL STIE MAHARDHIKA SURABAYA," *Social Sciences Journal (SSJ)*, vol. 2, no. 4, pp. 100–116, 2024.
- [10] N. Kholis, S. Mulyo Bondan Respati, S. Prasetyo, and E. Sarwono, "PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI KUE TRADISIONAL PADA UMKM DI DESA METESEH," *Jurnal Abdi Masya*, vol. 5, no. 2, pp. 157–165, 2024.
- [11] K. I. Gunawan and Mataji, "PEMBERDAYAAN PRODUKSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KUE TRADISIONAL "LARIS "DI MENUR PUMPUNGAN KOTA SURABAYA," *ABDI MASSA*, 2023.
- [12] A. S. Ningsih, H. Al Rasyid, E. G. Fadhallah, and ..., "Strategi Pemasaran Kue Semprong Hanura (Studi Kasus Di Umkm Kue Semprong Hanura Desa Hanura Pesawaran)," *Jurnal Agroindustri ...*, vol. 3, no. 1, pp. 119–133, 2024.

- [13] G. Srihidayati, "PERANCANGAN LOGO DAN DESAIN KEMASAN KERIPIK PISANG TANDUK ARJUNA DI KOTA PALOPO Logo and Packaging Design of Arjuna Horn Banana Chips in Palopo City," *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, vol. 11, no. 1, 2023.
- [14] D. Nur *et al.*, "Perancangan Kemasan Sebagai Identitas dan Promosi pada UMKM Kue Jajanan Tradisional Khas Kemayoran Jakarta," vol. 8, no. 1, pp. 2019–2031, 2024.